

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian

a. Karakteristik Penelitian

Populasi pada penelitian kelompok kontrol ini adalah guru SDN di Gugus dua Kecamatan Balaraja yang berjumlah 191 guru dari 9 SDN. Untuk menentukan besar pengambil sampel peneliti menggunakan rumus Slovin, dari rumus tersebut didapat sejumlah 66 orang guru SD yang terdapat di Gugus dua Kecamatan Balaraja, yang diperoleh dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* atau teknik sampling secara rambang proporsional.

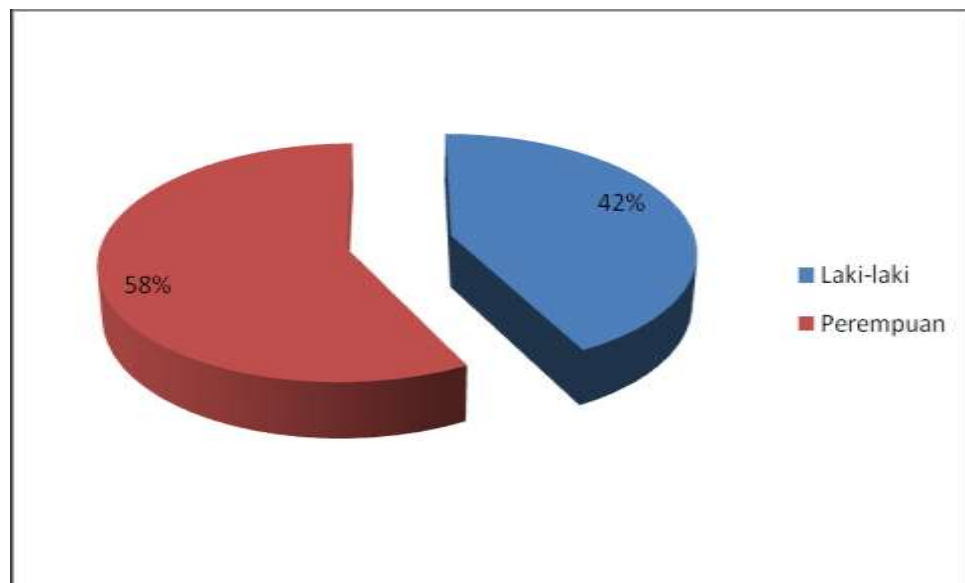
b. Karakteristik Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Sampel pada penelitian ini terdiri dari guru laki-laki dan perempuan. Terdiri dari 28 guru laki-laki atau 42% dari total sampel penelitian, dan 38 guru perempuan atau 58% dari total sampel penelitian. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	presentase %
1	Laki-laki	28	42%
2	Perempuan	38	58%
Jumlah		66	100%

Apabila digambarkan dalam bentuk Diagram maka akan terlihat sebagai berikut ini :



Gambar 4.1

Diagram Pie Frekuensi Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

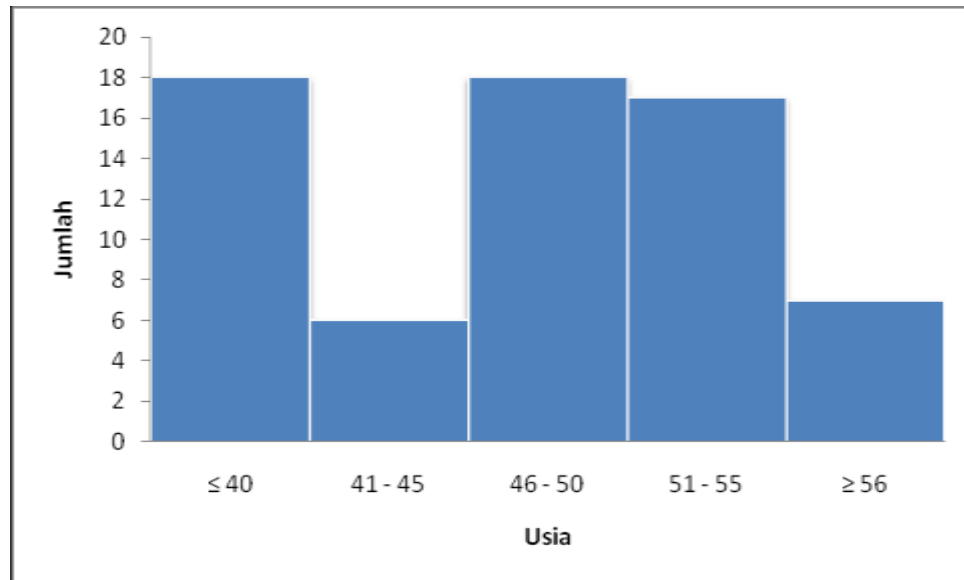
c. Karakteristik Penelitian Berdasarkan Usia

Sampel pada penelitian ini terdiri dari beragam usia yang dibagi dalam rentang usia yaitu ≤ 40 tahun berjumlah 18 orang atau 27%, 41-45 tahun berjumlah 6 orang atau 9%, 46-50 tahun berjumlah 18 orang atau 27%, 51-55 tahun berjumlah 17 orang atau 26%, dan ≥ 56 tahun berjumlah 7 orang atau 11% dari total sampel penelitian. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Guru Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	≤ 40	18	27%
2	41 - 45	6	9%
3	46 - 50	18	27%
4	51 - 55	17	26%
5	≥ 56	7	11%
Jumlah		66	100%

Apabila digambarkan dalam bentuk Diagram maka akan terlihat seperti berikut ini :



Gambar 4.2
Grafik Histogram Frekuensi Berdasarkan Usia

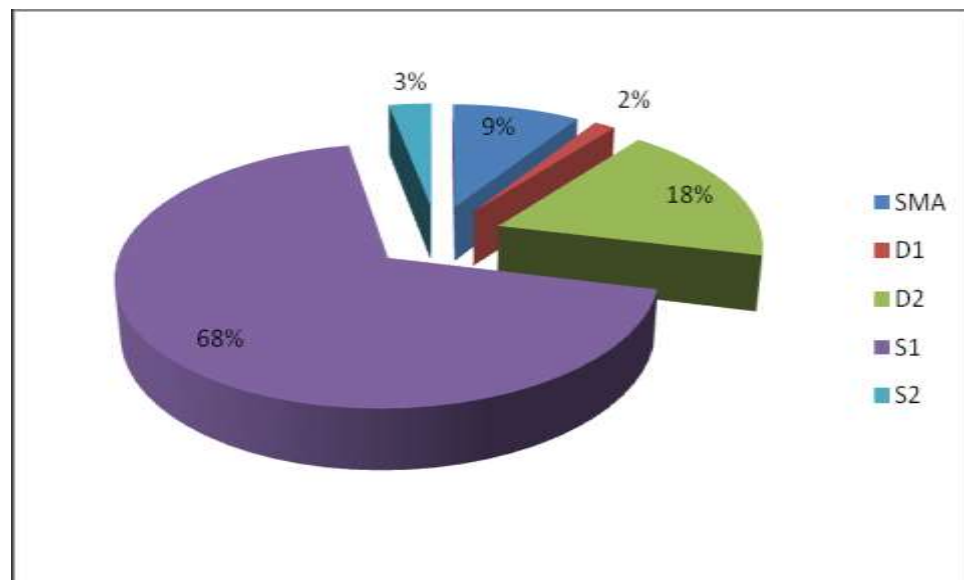
d. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sampel pada penelitian terdiri dari beragam pendidikan terakhir, guru berpendidikan terakhir SPG/SGO berjumlah 6 orang atau 9%, D1 1 orang atau 2%, D2 berjumlah 12 orang atau 18%, S1 berjumlah 45 orang atau 68%, dan guru berpendidikan terakhir S2 berjumlah 2 orang atau 3% dari total sampel penelitian. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Guru Berdasarkan
Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase %
1	SMA	6	9%
2	D1	1	2%
3	D2	12	18%
4	S1	45	68%
5	S2	2	3%
Jumlah		66	100%

Apabila digambarkan dalam bentuk Diagram maka akan terlihat seperti berikut ini :



Gambar 4.3
Diagram Pie Frekuensi Guru berdasarkan Pendidikan Terakhir

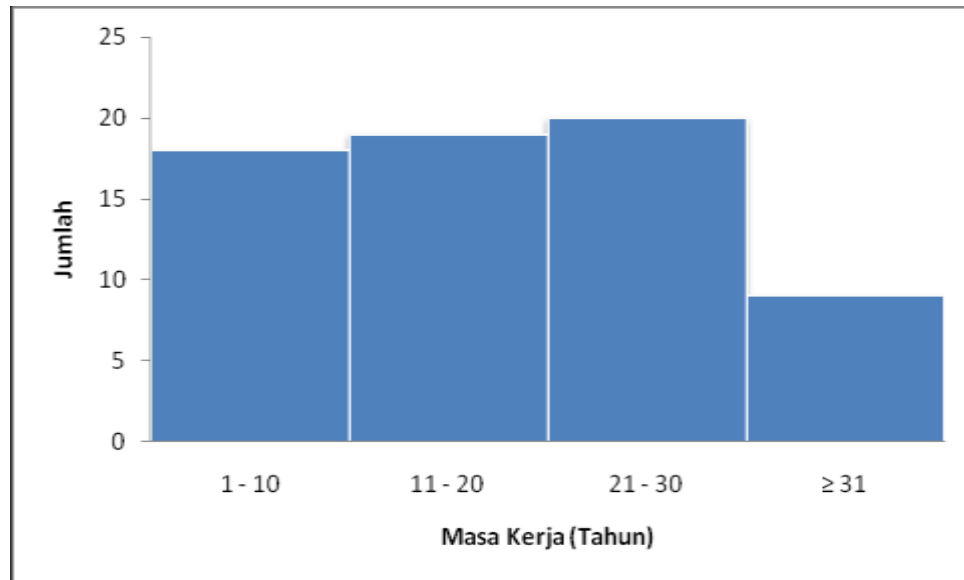
e. Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini jika dikelompokkan berdasarkan masa kerja, frekuensi terbesar berada pada kelompok masa kerja 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 30% dari seluruh jumlah sampel. Distribusi frekuensi karakteristik sampel berdasarkan masa kerja dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Guru Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Frekuensi	Presentase %
1	1 - 10	18	27%
2	11 - 20	19	29%
3	21 - 30	20	30%
4	≥ 31	9	14%
Jumlah		66	100%

Apabila digambarkan dalam bentuk Diagram maka akan terlihat seperti berikut ini :



Gambar 4.4
Grafik Histogram Guru Berdasarkan Masa Kerja

2. Deskripsi Data di Lapangan

a. Deskripsi Data Supervisi Akademik (Variabel X)

Sesuai dengan indikator yang diteliti, digunakan angket dengan 25 item pernyataan yang sebelumnya telah dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas mengenai variabel supervisi akademik. Angket supervisi akademik ini telah dijawab oleh guru yang menjadi sampel penelitian, yaitu guru SD Negeri di Gugus dua Kecamatan Balaraja.

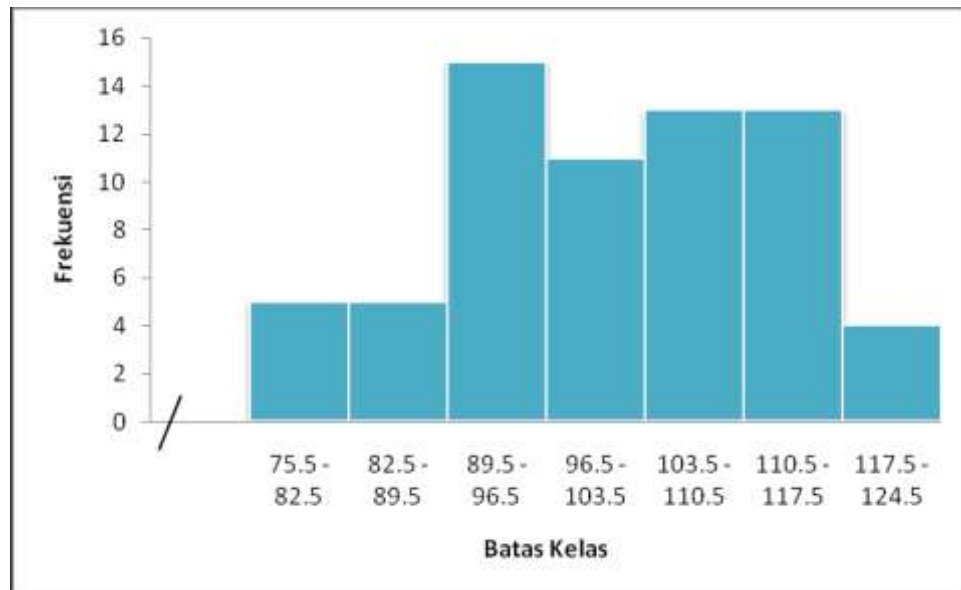
Dalam variabel Supervisi akademik diperoleh data dari 66 guru yang menjadi sampel, didapat skor tertinggi yaitu 124 dan skor terendah 76, dengan perolehan skor rata-rata 100.74 dan

simpangan baku sebesar 11.12. Perolehan data selengkapnya dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Akademik

Skor	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
76 - 82	75.5 - 82.5	79	5	8%
83 - 89	82.5 - 89.5	86	5	8%
90 - 96	89.5 - 96.5	93	15	23%
97 - 103	96.5 - 103.5	100	11	17%
104 - 110	103.5 - 110.5	107	13	20%
111 - 117	110.5 - 117.5	114	13	20%
118 - 124	117.5 - 124.5	121	4	6%
			66	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui jumlah guru yang mendapat skor di atas rata-rata yaitu sebanyak 30 guru atau sebesar 45.45%, sedangkan yang mendapat skor di bawah rata-rata sebanyak 36 guru atau sebesar 54.55%. Dari data tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.5 Grafik Histogram Supervisi Akademik

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada rentang batas kelas 89.5 – 96.5, sedangkan frekuensi terendah terletak pada rentang batas kelas 117.5 – 124.5. Untuk menentukan tinggi rendahnya rata-rata tingkat kompensasi dapat diketahui dengan cara :

- 1) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang diperoleh dengan cara rata-rata skor dikurangi simpangan baku sampai dengan rata-rata skor ditambah simpangan baku, hasilnya sebagai berikut:

$$100.74 - 11.12 = 89.62 = 90$$

$$100.74 + 11.12 = 111.86 = 112$$

Jadi, untuk kategori sedang atau rata-rata, rentang nilainya adalah 90 – 112

- 2) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori tinggi yaitu skor yang berada di atas 112 atau ≥ 113 sampai dengan skor tertinggi, yaitu 113 – 121.
- 3) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah diperoleh dengan menentukan skor yang berada dibawah 90 atau ≤ 89 sampai dengan skor terendah yang didapat, yaitu 76 – 89.

Berdasarkan data di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata variabel supervisi akademik dikategorikan pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari sampel 66 guru, sebagian besar mendapat skor antara 90 - 112, yakni sebanyak 45 orang guru.

b. Deskripsi Data Kreativitas (Variabel Y)

Sesuai dengan indikator yang diteliti, digunakan angket dengan 25 item pernyataan yang sebelumnya telah dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas mengenai variabel kreativitas guru SD Negeri di Gugus dua Kecamatan Balaraja.

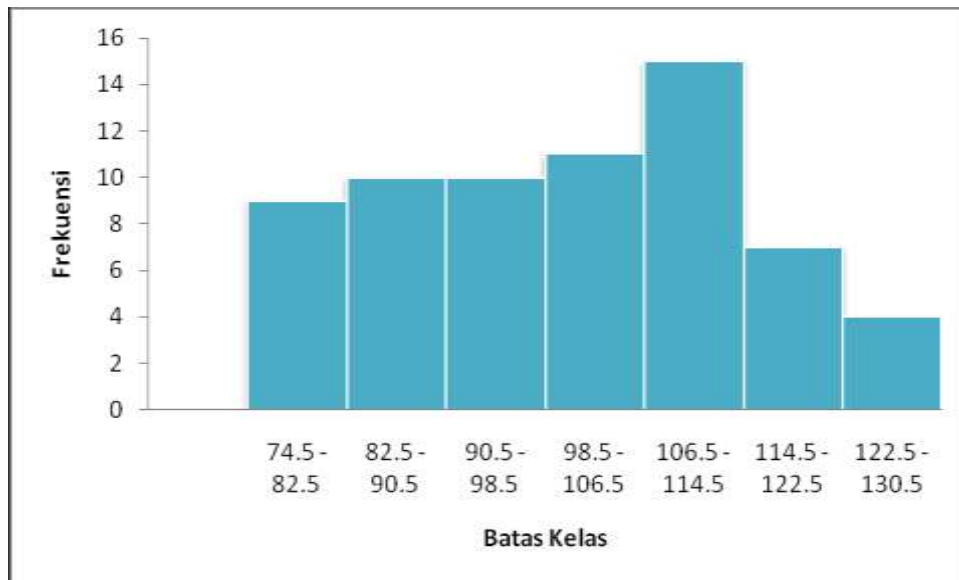
Berdasarkan hasil angket kreativitas guru, diperoleh data dari 66 guru memiliki skor tertinggi 125, dan skor terendah 75, dengan skor rata-rata 100.58 dan simpangan baku sebesar

14.02. Perolehan data selengkapnya dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru

Skor	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
75 -82	74.5 - 82.5	78.5	9	14%
83 - 90	82.5 - 90.5	86.5	10	15%
91 - 98	90.5 - 98.5	94.5	10	15%
99 - 106	98.5 - 106.5	102.5	11	17%
107 - 114	106.5 - 114.5	110.5	15	23%
115 - 122	114.5 - 122.5	118.5	7	11%
123 - 130	122.5 - 130.5	126.5	4	6%
			66	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang mendapat skor di atas rata-rata sebanyak 26 guru atau sebesar 39.39%, dan yang mendapat skor di bawah rata-rata sebanyak 40 guru atau sebesar 60.61%. Dari data tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.6 Grafik Histogram Kreativitas Guru

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada rentang batas kelas 106.5 – 114.5 dan frekuensi terendah terletak pada batas kelas 122.5 – 130.5. Untuk menentukan tinggi rendahnya rata-rata kinerja guru dapat diketahui dengan cara :

- 1) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang diperoleh dengan cara rata-rata skor dikurangi simpangan baku sampai dengan rata-rata skor ditambah simpangan baku, maka hasilnya :

$$100.58 - 14.02 = 86.55 = 87$$

$$100.58 + 14.02 = 114.6 = 115$$

Jadi, untuk kategori sedang atau rata-rata, rentang nilainya adalah 87 – 115.

- 2) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori tinggi yaitu skor yang berada di atas 115 atau ≥ 116 sampai dengan skor tertinggi, yaitu 116 - 125
- 3) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah diperoleh dengan menentukan skor yang berada dibawah 87 atau ≤ 86 sampai dengan skor terendah yang didapat, yaitu 86 - 75

Berdasarkan data di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kreativitas guru dikategorikan pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari 66 sampel guru, sebagian besar mendapatkan skor antara 87 - 115, yakni sebanyak 44 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data Hasil Penelitian

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh dari populasi tersebut, apakah berdistribusi normal sehingga dapat diuji hipotesis. Kriteria uji normalitas adalah H_0 ditolak jika L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} atau H_0 diterima jika L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} .

Berdasarkan pengujian normalitas yang menggunakan Liliefors, nilai kritis L dari $n = 66$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $0,109$. Dari skor variabel X diperoleh $L_o = 0,075$ ¹. Dan skor Y diperoleh $L_o = 0,0768$ ². Nilai L_o dari kedua variabel X dan Y terlihat bahwa L_{tabel} (angka kritis) lebih besar dari L_o yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data Hasil Penelitian

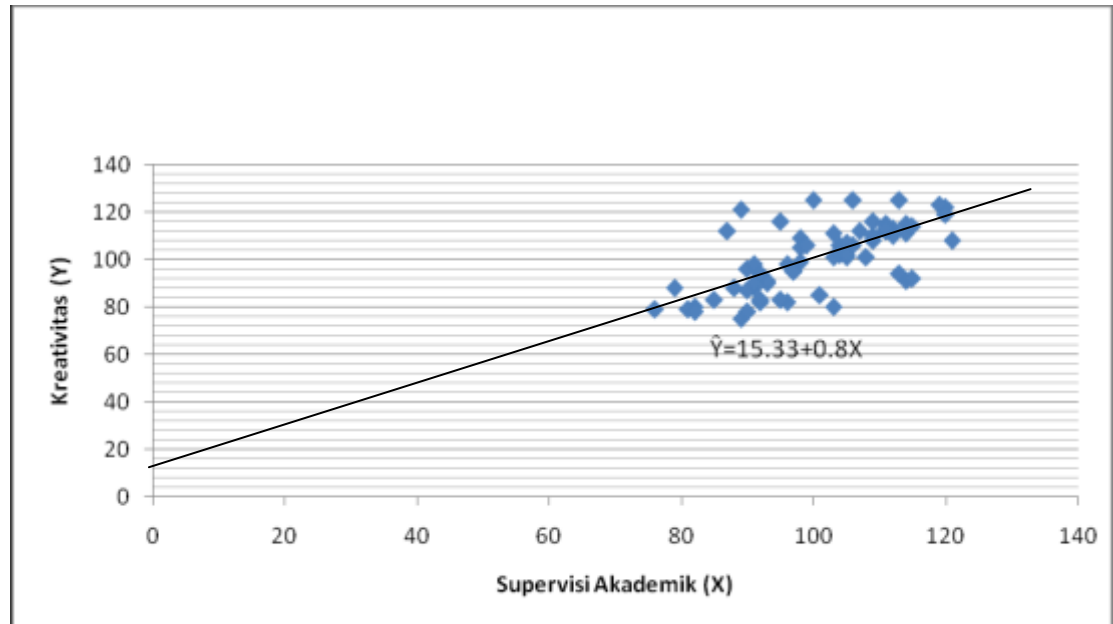
Uji linieritas adalah untuk mencari hubungan kedua variabel yang akan ditarik suatu garis lurus pada diagram pencar. Dari hasil uji regresi $\hat{Y} = 15.33 + 0.8X$ ³.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persamaan regresi memiliki koefisien $a = 15.33$ dan konstanta $b = 0.8X$. Bila digambarkan dengan bentuk grafik persamaan linier maka tampak sebagai berikut :

¹ Lampiran 14, *perhitungan Uji Normalitas Variabel X*

² Lampiran 17, *Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y*

³ Lampiran 19, *Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier*



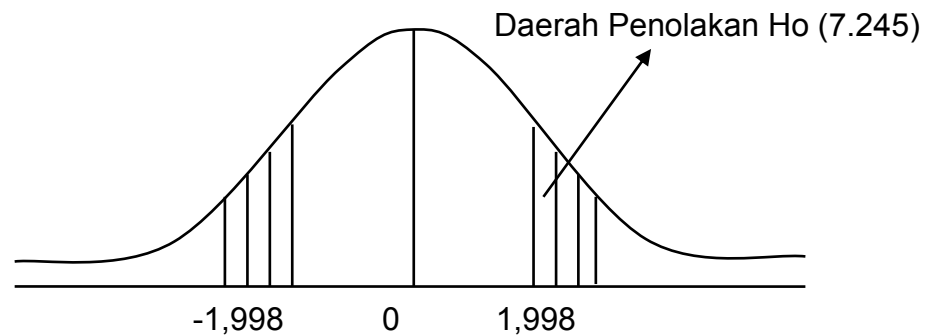
Gambar 4.7
Diagram Pencar Hubungan antara Supervisi Akademik
Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru

Kemudian regresi linier yaitu menentukan ketetapan persamaan estimasi yang dihasilkan berdasarkan perhitungan dengan $dk = 64$ didapat standar eror estimasi (Se) sebesar 10.48^4 , ini menunjukkan ketetapan persamaan estimasi yang dihasilkan cukup tinggi untuk menjelaskan nilai variabel Supervisi Akademik dengan Kreativitas.

Selanjutnya dalam pengujian terhadap koefisien regresi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka kritis pengujian adalah $t_{(n-k, \alpha/2)} = t_{(64, 0.025)} \pm 1.998$. Dari perhitungan yang dilakukan dapat diketahui kesalahan standar

⁴ Lampiran 22, *Perhitungan Pengujian Koefisien Regresi*

koefisien regresi (S_b) adalah 0,1168⁵ dengan demikian nilai t_{hitung} yang dihasilkan sebesar 7.245⁶.



Gambar 4.8
Kurva Uji – t untuk Pengujian Linearitas

Gambar kurva di atas menunjukkan nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , maka keputusannya adalah menolak H_0 , berarti nilai b secara statistik tidak sama dengan 0 ($H_0 : \beta \neq 0$). Sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa variabel (X) Supervisi Akademik memiliki hubungan dengan variabel (Y) Kreativitas.

⁵ Lampiran 22, *Perhitungan Pengujian Koefisien Regresi*

⁶ Lampiran 22, *Perhitungan Pengujian Koefisien Regresi*

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengujian Hipotesis

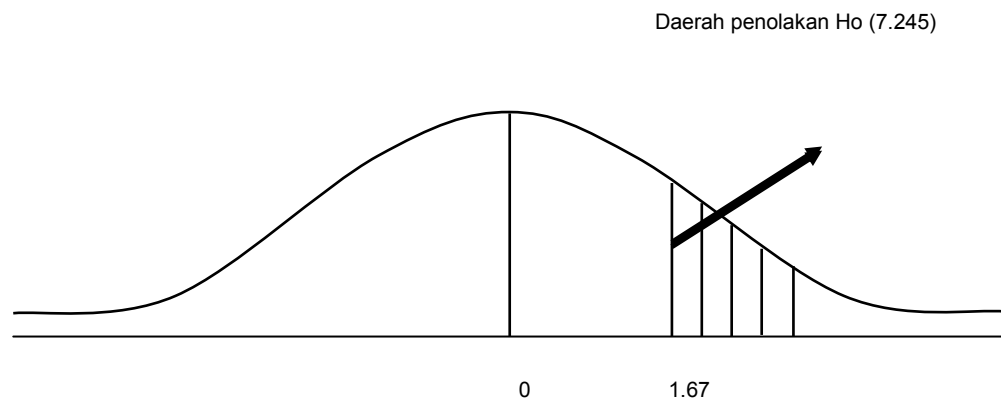
Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru SDN di Gugus dua Kecamatan Balaraja.

Kemudian hasil pengolahan dari data yang diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, maka diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0.6713⁷, dan hasil pengujian hipotesis dengan uji transformasi t menghasilkan t_{hitung} sebesar 7.245⁸. Untuk uji satu pihak dengan $dk = 64$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari daftar signifikansi diperoleh $t_{(n-k, \alpha)} = t_{(64, 0.05)}$ adalah sebesar 1,67⁹. Ini berarti bahwa t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} .

⁷ Lampiran 21, Uji koefisien Korelasi untuk Pengujian Hipotesis

⁸ Lampiran 22, Perhitungan Pengujian Koefisien Regresi

⁹ Lampiran 22, Perhitungan Pengujian Koefisien Regresi



Gambar 4.9
Kurva Uji – t untuk Pengujian Hipotesis Koefisien Korelasi

Dari gambar kurva di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 sehingga disimpulkan :

- a. Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan positif antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru SDN di Gugus dua Kecamatan Balaraja.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru SDN di Gugus dua Kecamatan Balaraja.

Dari hasil harga t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat hubungan antara Supervisi Akademik dengan Kreativitas Guru. Semakin tinggi Supervisi akademik kepala sekolah maka semakin tinggi pula kreativitas guru.

Untuk koefisien determinasi antara kedua variabel adalah 0,451. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah

memberikan kontribusi sebesar 45,1%¹⁰ terhadap Kreativitas Guru SDN di Gugus dua Kecamatan Balaraja. Sedangkan, 54,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar supervisi akademik kepala sekolah.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan positif antara supervisi akademik kepala sekolah sebagai variabel X dengan kreativitas guru sebagai variabel Y. Penelitian ini mengarah pada hubungan positif, yaitu apabila supervisi akademik kepala sekolah tinggi, maka kreativitas guru juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru SDN di Gugus Dua Kecamatan Balaraja.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kreativitas guru diperoleh nilai r sebesar 0,671 dan hasil pengujian hipotesis dengan uji transformasi t diperoleh sebesar 7.245.

¹⁰ Lampiran 21, Uji koefisien Korelasi untuk Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel uji transformasi t terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan melakukan uji satu pihak pada $dk = 64$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dari daftar signifikansi diperoleh t_{tabel} adalah sebesar 1,998 dan t_{hitung} 7,245 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan dapat diterima.

Adapun kontribusi yang diberikan setelah melakukan perhitungan dengan uji koefisien determinasi (K_d) yaitu sebesar 45,1% dapat memberi gambaran bahwa semakin tinggi supervisi akademik kepala sekolah maka semakin tinggi kreativitas guru, di samping faktor-faktor lain yang mempengaruhi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu guru.

Setelah penelitian dilakukan, hasil yang didapat terkait dengan supervisi akademik di SD Negeri Gugus Dua Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang, menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan keseluruhan cukup tinggi. Namun dalam hal pengembangan potensi guru di sekolah dapat dikatakan kurang. Hal ini terlihat dari skor butir terendah pada variabel kreativitas guru yang terdapat pada butir nomor 8 yaitu sebesar 242. Butir tersebut terletak pada indikator kepemimpinan. Nomor tersebut memuat pernyataan kepala sekolah membimbing guru dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Rendahnya skor tersebut menunjukkan bahwa guru merasakan prinsip kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi

akademik belum efektif, dimana kepala sekolah belum memimpin guru untuk mengembangkan potensi.

Sedangkan skor butir tertinggi yang diperoleh dari variabel supervisi akademik terdapat pada butir instrumen nomor 23 yaitu sebesar 285. Butir tersebut terletak pada indikator evaluasi, yang memuat pernyataan kepala sekolah member masukan kepada guru mengenai hasil belajar peserta didik. Tingginya skor tersebut menunjukkan bahwa guru merasa terbantu dengan adanya evaluasi dalam hal ini masukan dari kepala sekolah mengenai hasil belajar peserta didik, dan akan mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Secara keseluruhan, menurut hasil penelitian tentang supervisi akademik kepala sekolah diperoleh data dengan kategori sedang atau sama dengan rata-rata yaitu sebagian besar guru mendapatkan skor antara 90-112, yakni sebanyak 45 guru atau sebesar 68%. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa guru-guru secara garis besar setuju supervisi akademik kepala sekolah yang mencakup koordinasi, kepemimpinan, konsultasi dan evaluasi cukup tinggi.

Hasil penelitian dari variabel kreativitas guru di SD Negeri Gugus Dua Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang, menunjukkan bahwa kreativitas guru secara keseluruhan cukup tinggi. Hal ini terlihat dari skor butir tertinggi yang diperoleh dari variabel kreativitas terdapat

pada butir instrumen nomor 1 sebesar 282. Butir tersebut terletak pada indikator berfikir lancar, yang memuat pernyataan saya memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik. Namun dalam hal komitmen guru terhadap tugas masih rendah, hal ini dapat dilihat dari skor yang berjumlah 236 pada butir soal 10 dengan pernyataan saya menikmati tugas saya sebagai guru. Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai supervisor bertugas untuk meningkatkan komitmen guru terhadap tugas.

Secara keseluruhan, menurut hasil penelitian tentang kreativitas guru diperoleh data dengan kategori sedang atau sama dengan rata-rata yaitu sebagian besar guru mendapatkan skor antara 87-115, yakni sebanyak 44 guru atau sebesar 67%. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa guru-guru secara garis besar memiliki kreativitas yang cukup tinggi, meliputi berfikir lancar, berfikir fleksibel, berfikir orisinal, komitmen terhadap tugas, rasa ingin tahu yang besar, tidak mudah putus asa, tertarik pada tugas-tugas yang menantang, dan berani mengambil resiko.

Dari pembahasan kedua variabel di atas dan dari perhitungan uji hipotesis beserta uji koefisien determinasi maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan kebenaran adanya hubungan yang positif antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kreativitas guru di SD Negeri Gugus Dua Kecamatan Balaraja

Kabupaten Tangerang. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kreativitas guru adalah sebesar 45,1%. Dari hasil tersebut dapat memberikan gambaran bahwa semakin tinggi supervisi akademik yang dilaksanakan maka semakin tinggi pula kreativitas guru. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan kebenaran adanya hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kreativitas guru, sesuai dengan teori yang dijelaskan para ahli pada Bab 2.

Menurut Banun supervisi akademik yang dilaksanakan secara konstruktif dan kreatif yaitu mendorong inisiatif guru untuk aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreativitas dalam memberikan layanan belajar kepada peserta didik.¹¹ Hubungan supervisor dengan peningkatan kualitas profesionalisme guru dalam hal ini kreativitas kerja guru berkaitan erat antara kegiatan supervisi dengan kemampuan kompetensi guru. Kemampuan profesional sebagai supervisor bagi kepala sekolah dan berperan sebagai pemimpin maupun guru sebagai pendidik yang profesional saling memberi kontribusi. Sebagai supervisor kepala sekolah haruslah selalu berusaha memperbaiki cara guru mengajar, cara peserta didik belajar, meningkatkan mutu pembelajaran dan

¹¹ Banun, S., *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung.: Alfabeta, 2009) h. 54

meningkatkan hasil belajar. Semua itu bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, dan dapat tercapai tujuan pendidikan di sekolah.

Lovell dan Wiles menjelaskan mengenai hubungan antara supervisi kepala sekolah dan kreativitas guru sebagai berikut:

*Creativeness in teaching is not something that can be bought or commanded. it can only be encouraged. it is encouraged by the attitude of the supervisor, by the removal of an unnecessary restrictions, by demonstrations of belief in the ability of teacher to make intelligent decisions, by providing a wide range of materials and the financial means of securing those materials not available, and by placing emphasis on proving why improvement should not be attempted rather than on proving why any new procedure should be tried*¹²

Kreativitas dalam mengajar bukanlah sesuatu yang dapat dibeli atau diperintahkan. Kreativitas hanya dapat didorong oleh sikap supervisor, dengan penghapusan suatu pembatasan yang tidak perlu, dengan demonstrasi dari keyakinan pada kemampuan guru untuk membuat keputusan inteligen, dengan menyediakan berbagai bahan dan sarana keuangan mengamankan bahan-bahan tidak tersedia, dan dengan menempatkan penekanan pada membuktikan mengapa perbaikan tidak harus dicoba daripada membuktikan mengapa prosedur baru harus dicoba. *“Teacher need new conceptual, technical,*

¹² John T. Lovell, *Supervision for Better Schools*, (USA: Prentice-Hall, Inc, 1983) h.194

and human skill. Current staff must be provided an opportunity to develop these skills or new staff member who already have them must be employed".¹³ Guru perlu konseptual, teknis, dan keterampilan baru. Staf saat ini harus memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan ini atau anggota staf baru yang sudah memilikinya harus digunakan.

*If teachers are to show creativeness, they must be accepted as people who have ability, understanding, and sufficient knowledge to prepare the best type of learning experience for their students. If teachers are not so accepted, creativity is easy stifled. A way of increasing the teacher's willingness to advanced new ideas and procedures is by supervisor's being receptive to new ideas about teaching. If supervisors insist that their own answers are the only correct ones, teachers will turn from attempts to create for themselves, to efforts to learn what the supervisors' answers are. By keeping personal answers in the background, the supervisors encourages teachers to think, try, and evaluate for themselves. Discussions in which teachers' opinions are accepted on equal terms with those of the supervisor promote self-reliance, which is basic to creativeness.*¹⁴

Jika guru menunjukkan kreativitas, mereka harus diterima sebagai orang yang memiliki kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan yang cukup untuk mempersiapkan pengalaman belajar terbaik bagi siswa mereka. Jika guru tidak begitu diterima, kreativitas mudah tertahan.

¹³ *Ibid.*, h. 236

¹⁴ *Ibid.*, h.192.

Sebuah cara untuk meningkatkan kemauan guru untuk memajukan ide-ide dan prosedur baru adalah dengan supervisor yang menerima ide-ide baru tentang mengajar. Jika supervisor bersikeras bahwa jawaban mereka sendiri adalah satu-satunya yang benar, guru akan berubah dari upaya untuk menciptakan bagi diri mereka sendiri, upaya untuk mempelajari apa jawaban supervisor. Dengan menjaga jawaban pribadi di latar belakang, para pengawas mendorong guru untuk berpikir, mencoba, dan mengevaluasi untuk diri mereka sendiri. Diskusi yang pendapat guru diterima atas dasar persamaan dengan orang-orang dari supervisor mempromosikan kemandirian, yang merupakan dasar untuk kreativitas.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang pertama kali dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti menyadari benar bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan mengingat banyaknya keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan penelitian ini :

1. Variabel yang diteliti terbatas pada supervisi akademik kepala sekolah sebagai (variabel X) dan kreativitas guru sebagai (variabel Y) antar guru SD Negeri di Gugus Dua Kecamatan Balaraja,

Kabupaten Tangerang. Sementara masih banyak variabel lain yang juga mempengaruhi kreativitas.

2. Ukuran sampel yang diambil peneliti pada penelitian ini hanya berada pada lingkup populasi terjangkau yaitu guru-guru di SD Negeri di Gugus Dua Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang.

3. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu yang dialami peneliti disebabkan karena sebelum ke lapangan untuk mengambil data dan mengolah data, peneliti harus mempersiapkan keperluan lain untuk menunjang kelancaran penelitian seperti penyusunan proposal, persiapan seminar proposal, penyusunan instrument (angket) penelitian, dan pembuatan surat izin penelitian. Sehingga keterbatasan waktu tersebut menyebabkan peneliti mengambil wilayah dengan populasi sedikit.

4. Keterbatasan Biaya

Keterbatasan biaya juga dirasa oleh peneliti sangat mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Hal ini juga yang menyebabkan peneliti mengambil wilayah penelitian yang berada dekat dengan tempat tinggal sehingga peneliti dapat menekan biaya seminimal mungkin.